

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran dalam menyelenggarakan serta mengoordinasikan upaya pelayanan kesehatan, baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024, 2024). Puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif, efisien, dan berkualitas.

Salah satu aspek krusial dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan yang bermutu adalah pengelolaan rekam medis yang baik. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor kesehatan. Digitalisasi sistem informasi kesehatan menjadi langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat (Firdaus et al., 2025). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendorong penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai langkah dalam memodernisasi sistem pencatatan data kesehatan serta meningkatkan kualitas pelayanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) dan setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus mengimplementasikan sistem RME paling lambat 31 Desember 2023. Hal ini didukung dengan Permenkes RI Nomor 31 Tahun

2019 bahwa setiap puskesmas diwajibkan untuk menyelenggarakan sistem informasi puskesmas.

Puskesmas Banjarsengon merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di wilayah Puskesmas Kecamatan Patrang yang beralamatkan di Jalan Kasuari No.48, Krajan, Banjarsengon, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Berdiri sejak tahun 2016, Puskesmas ini telah meraih akreditasi paripurna. Dalam operasionalnya, Puskesmas Banjarsengon menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) yang dikembangkan Dinas Kesehatan Jember. Sistem ini telah diterapkan di seluruh unit pelayanan yang meliputi, rawat jalan, pengobatan umum, rawat jalan, pengobatan umum, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan KIA KB, imunisasi, MTBS, Farmasi, Laboratorium, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan KIA KB, imunisasi, MTBS, Farmasi, Laboratorium, Konsultasi gizi, sanitasi, Persalinan 24 jam, UGD 24 jam.

Meskipun sebagian besar unit pelayanan telah sepenuhnya menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME), dalam pelayanan KIA khususnya pelayanan ibu hamil dan persalinan masih dilakukan pencatatan ganda. Pencatatan ini menggunakan sistem elektronik dan formulir kertas secara bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan RME di poli KIA belum berjalan secara optimal dibandingkan dengan poli lainnya.

Puskesmas menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah diakses oleh ibu hamil untuk mendapatkan layanan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan selama masa kehamilan. Ibu hamil bisa mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC) secara gratis di puskesmas. Pemeriksaan kehamilan sendiri terdiri atas beberapa tahapan yang harus dilakukan secara rutin sesuai jadwal. Pencatatan hasil pemeriksaan kehamilan menjadi hal penting dalam memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, guna memastikan keduanya tetap dalam keadaan sehat serta sebagai langkah preventif untuk mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya kelainan atau komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

Belum diimplementasikannya rekam medis elektronik pada pelayanan ibu hamil dan persalinan di poli KIA dapat dianalisis untuk mengetahui penyebabnya. Terdapat beberapa cara untuk menganalisis penyebab belum diimplementasikannya suatu sistem informasi, salah satunya yaitu dengan metode 5M (*Man, Money, Methode, Machine, dan Material*).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti bermaksud untuk menganalisis kendala dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di poli KIA. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Analisis Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Rekam Medis Elektronik Secara Keseluruhan di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon”* sebagai topik utama dalam laporan magang ini.

Melalui pembahasan mengenai topik yang diangkat, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor penyebab yang menghambat implementasi RME secara optimal di poli KIA, serta menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak Puskesmas dalam mengambil langkah perbaikan ke depannya. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi referensi bagi fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang menghadapi kendala serupa dalam mengembangkan sistem rekam medis elektronik yang lebih efektif dan efisien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Memberikan pengalaman praktis dan pelaksanaan mendalam khususnya untuk mengetahui faktor penyebab Tidak Terlaksananya Rekam Medis Elektronik di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengidentifikasi dan menentukan prioritas permasalahan yang terjadi di Puskesmas Banjarsengon menggunakan metode CARL.
- b. Menganalisis faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang diprioritaskan menggunakan 5M.
- c. Merumuskan solusi yang tepat berdasarkan hasil analisis terhadap faktor penyebab masalah.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan magang bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang perapan RME di Puskesmas Banjarsengon.
- 2) Memperoleh kemampuan praktis di lapangan sebagai wadah dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- 3) Mengetahui perbandingan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan fakta yang terdapat di lapangan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Laporan hasil magang ini dapat dijadikan bahan dalam proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa seperti menjadi tambahan referensi mengenai analisis faktor penyebab tidak terlaksananya RME di Poli KIA di Puskesmas Banjarsengon.

c. Bagi Puskesmas Banjarsengon

Laporan magang ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam sebagai menerapkan pembaruan SOP terkait penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), serta memberikan masukan dan saran terhadap penerapan RME di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon serta hasil analisis dapat digunakan untuk membantu memudahkan dalam perencanaan RME di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi

Kegiatan magang dilaksanakan di Unit Pelayanan Pendaftaran dan Rekam Medis Puskesmas Banjarsengon yang berlokasi di Jalan Kausari Nomor 48, Krajan, Banjarsengon, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68118.

1.3.2 Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 minggu, dimulai pada tanggal 7 Juli 2025 dan berakhir pada tanggal 1 Agustus 2025. Pelaksanaan magang mengikuti hari kerja yang berlaku di Puskesmas Banjarsengon, yaitu setiap hari Senin sampai dengan Jumat. Adapun jam kerja yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Senin s/d Kamis : pukul 07.00 s/d 15.00 WIB

Jumat : pukul 07.00 s/d 13.30 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab tidak terlaksananya Rekam Medis Elektronik di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon. Pengumpulan data akan dilakukan melalui tiga metode yaitu wawancara dengan pihak terkait, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap arsip pendukung yang relevan.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk percakapan verbal yang bertujuan memperoleh informasi sesuai kebutuhan penelitian. Kreativitas dan keterampilan pewawancara sangat dibutuhkan karena keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali informasi, mencatat secara akurat, serta menafsirkan setiap jawaban yang diberikan (Sirajuddin Saleh, 2017).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar wawancara yang berfungsi untuk memastikan bahwa wawancara terlaksana secara terarah dan terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan terkait faktor penyebab tidak terlaksananya RME di Poli KIA Puskesmas Banjarsengon. Wawancara dilakukan dengan tiga bidan yang bertugas di Poli KIA. Wawancara dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi terkait seluruh unsur yaitu *man*, *money* (anggaran), *methode*, *machine*, dan *material*.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian serta mencatat perilaku atau peristiwa yang terjadi secara alami, tanpa rekayasa, dalam jangka waktu tertentu. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data yang rinci dan mendalam karena mengalami sendiri situasi yang diamati. Observasi juga berguna sebagai alat untuk memverifikasi kebenaran informasi serta menjadi pilihan penting ketika metode komunikasi lain sulit diterapkan (Sirajuddin Saleh, 2017).

Instrumen lembar observasi atau lembar *checklist* untuk mengetahui komponen pelaksanaan rekam medis elektronik. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara memperoleh informasi atau data yang diinginkan. Observasi dilakukan pada unsur, *Machine* (sistem rekam medis elektronik yang digunakan) dan pada unsur *Methode* (Ketersediaan dan kejelasan SOP dan alur pelaksanaan RME)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen ini bisa berupa catatan penting, peraturan, naskah, foto, transkrip, notulen rapat, majalah, hingga prasasti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian melalui sumber tertulis atau visual yang sudah ada (Sirajuddin Saleh, 2017).

Lembar dokumentasi sebagai bukti visual untuk mendukung hasil temuan dari observasi dan wawancara yang akurat. Pada penelitian ini dilakukan dokumentasi pada unsur *man* (data bidan pada poli KIA), *methode* (Cara Kerja dan alur berdasarkan SOP), *machine* (sistem rekam medis elektronik yang digunakan), *material* (ketersediaan sarana dan prasarana).